

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Rahul Katra Pratama  
Supriyanto

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[rahul.20088@mhs.unesa.ac.id](mailto:rahul.20088@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengaturan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian studi kasus. Sumber data primer penelitian yakni kepala sekolah, ketua yayasan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, walikelas, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan juga member check. Teknis analisis data yang menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku; Pengaturan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan telah dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran; Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan berdasarkan prosedur yang ada di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

**Kata kunci:** manajemen sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pendidikan, laboratorium sekolah, sekolah laboratorium

### Abstract

*This research aims to determine the planning and procurement of educational infrastructure, the arrangement and use of educational infrastructure, as well as the elimination of educational infrastructure at the Gorontalo State University Laboratory Primary School. The research was conducted using a qualitative approach and a case study research design. The primary data sources for the research are the school principal, head of the foundation, deputy head of the school for curriculum, deputy head of the school for facilities and infrastructure, treasurer, class teacher, and students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data validity test was carried out using a credibility test consisting of technical triangulation, source triangulation, and also member checking. Data analysis techniques that use data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The results of this research are that the planning and procurement of educational infrastructure has been carried out in accordance with applicable procedures, the arrangement and use of educational infrastructure has been utilized optimally to support the learning process. As well as the elimination of educational facilities and infrastructure carried out based on existing procedures at the Gorontalo State University Laboratory Elementary School.*

**Keywords:** facilities and infrastructure management, educational facilities and infrastructure, school laboratory, laboratory school

### PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Kemendikbud, 2003). Pendidikan saat ini tidak hanya berpengaruh dalam

melahirkan generasi yang menjadi "agent of change" tetapi juga dapat menjadi "agent of producer" dalam menciptakan perubahan secara nyata. Pendidikan yang dilakukan harus mengimplementasikan SDGs pada bidang pendidikan agar dapat melaksanakan pendidikan berkualitas secara merata, serta dapat mendukung proses pembelajaran untuk membangun pendidikan yang berkelanjutan.

Pada pelaksanaannya, konsep merdeka belajar yang berorientasi dengan pengembangan pembelajaran inovatif oleh pendidik, membutuhkan adanya sarana dan prasarana guna mendukung

kegiatan belajar mengajar. Kehadiran sarana pendidikan mutlak diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan begitu, salah satu komponen yang wajib terpenuhi pada terlaksananya proses pendidikan ialah sarana dan prasarana. Dalam berperan selaku pendukung kualitas pendidikan, sarana dan prasarana juga dijadikan sebagai standar pada sekolah atau suatu instansi di bidang pendidikan. Selain itu, secara tidak langsung sarana prasarana memiliki pengaruh kepada kemampuan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana adalah salah satu standar nasional pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Moenir, sarana pendidikan didefinisikan berbagai macam peralatan yang memiliki fungsi sebagai alat utama atau alat yang dapat dipergunakan langsung guna mencapai tujuan pendidikan, misalnya yaitu papan tulis, meja, kursi, dan sebagainya (Moenir, 2006).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni pengaturan dan penggunaan peralatan maupun perlengkapan dengan cara langsung atau tidak langsung terhadap berjalannya pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Barnawi & M. Arifin, 2012). Pengelolaan ini memiliki tujuan agar sarana dan prasarana sekolah dapat didayagunakan secara ideal. menurut Qurrotul Ainiyah, menekankan perlunya instansi pendidikan untuk mengelola sarana dan prasarana secara sebaik mungkin untuk memenuhi ketentuan yang di antaranya: (1) Lengkap, kuat, dapat digunakan setiap saat, serta tahan lama; (2) Rapi, bersih, serta indah sehingga menyejukkan pandangan ketika memasuki lembaga pendidikan tersebut; (3) Responsif, kreatif, inovatif, serta bervariasi agar menumbuhkan imajinasi dari peserta didik; (4) Dapat digunakan dalam periode yang panjang dengan perencanaan yang mendalam (Ainiyah, 2019). Dalam upaya pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan proses yang terdapat pada manajemen secara umum, yakni diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pengadaan, lalu pengaturan, dan penggunaan, hingga diakhiri penghapusan (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Salah satu contoh pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (SD Laboratorium UNG). SD Laboratorium UNG merupakan sekolah di bawah binaan Yayasan Tridharma Akademika (YATRIKA) Universitas Negeri Gorontalo. SD Laboratorium UNG adalah sekolah swasta pada tingkat dasar yang terletak di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin Nomor 35, Limba U Dua, Kota Selatan, Gorontalo.

Pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Laboratorium UNG memiliki keunikan berupa sekolah dapat membuat perencanaan mengenai pengadaan sarana dan prasarana secara mandiri serta menggunakan dana

pribadi sekolah dalam urgensi memenuhi keperluan penunjang pembelajaran bagi peserta didiknya. Kemandirian yang dimiliki oleh sekolah ini diberikan oleh Yayasan Tridharma Akademika (YATRIKA) Universitas Negeri Gorontalo sebagai yayasan yang menaungi SD Laboratorium UNG agar sekolah dapat mendapat keleluasaan dalam membuat pengembangan pada model pembelajaran beserta pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.

Adapun pengawasan yang dilakukan Yayasan Tridharma Akademika (YATRIKA) terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang terdapat di SD Laboratorium UNG yaitu melalui laporan dari Kepala Sekolah kepada Ketua Yayasan ketika sekolah sedang melakukan pengadaan dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. Kemudian pada akhir semester, Ketua Yayasan bersama Kepala Sekolah mengadakan komunikasi terkait pengelolaan sarana prasarana dan sebagainya.

Penerapan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SD Laboratorium UNG terdapat “pengembangan keterampilan abad 21”, di mana pembelajaran diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan. Hal ini tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu penggunaan sarana pembelajaran modern yang terdapat di SD Laboratorium yaitu sekolah mulai menggunakan virtual reality (vr) dalam proses belajar mengajar. Adapun prasarana pendidikan yang terdapat di SD Laboratorium UNG ialah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang bk, gudang, toilet, kantin, dan sebuah musholla.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan menggambarkan peristiwa yang terjadi secara terperinci. Penelitian yang dilaksanakan memiliki latar tempat pada Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Kemudian, penelitian memiliki latar waktu yang dimulai pada 11 September 2023 sampai dengan 10 Desember 2023. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo**”.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengangkat atau mempelajari suatu permasalahan. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan melalui analisa hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan penelitian dilakukan. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah study kasus. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto, studi kasus yaitu metode pendekatan dalam memahami individu menggunakan cara

integrative dan komprehensif untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai individu dan permasalahan yang ditemuinya, penelitian ini bertujuan agar masalah tersebut dapat diselesaikan serta mendapatkan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data dan juga informasi yang mampu menjawab penelitian mengenai manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo yang beralamatkan di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No. 35, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo, Gorontalo 96138. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data berasal dari beberapa informan yang terkait, terdiri dari (1) Ketua Yayasan, (2) Kepala Sekolah, (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, (5) Bendahara, (6) Pendidik, (7) Peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan serta pencatatan sistematis mengenai fenomena yang terjadi terhadap objek penelitian. Wawancara merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan secara tatap muka, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui tanya jawab antara peneliti data dengan narasumber terkait data, Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti dengan mengambil sumber atau objek penelitian dari dokumen ataupun catatan dari kegiatan, baik berupa gambar maupun tulisan. Uji kesahihan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas, dengan melalui uji triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check. Teknik analisis data mengacu pada Miles & Huberman (2014) yang meliputi data collection (pengumpulan data), data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusions : drawing/verifying (pengambilan kesimpulan) (Sugiyono, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

1. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan
  - 1) Proses perencanaan diawali rapat bersama yang melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Laboratorium UNG
  - 2) Pelaksanaan rapat bersama dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada akhir tahun ajaran semester genap atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru di semester ganjil dengan dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah.

- 3) Fokus dalam rapat bersama perencanaan yaitu mendengarkan masukan dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran kepada peserta didik.
  - 4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana akan memasukkan saran-saran terkait sarana dan prasarana pendidikan dari pendidik dan tenaga kependidikan ke dalam notulensi atau catatan rapat.
  - 5) Metode pengadaan yang dilakukan untuk mendatangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah berupa pembelian.
  - 6) Dana yang digunakan dalam pengadaan bersumber dari BOS dan SPP.
  - 7) Setelah proses pengadaan selesai dilakukan, akan dilakukan pembuatan berita acara kepada pihak Yayasan Yatrika.
2. Pengaturan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan
    - 1) Proses pengaturan yang dilakukan setelah pengadaan sarana dan prasarana ialah inventarisasi, lalu penyimpanan, dan pemeliharaan.
    - 2) Inventarisasi dibuat berdasarkan kepemilikan sarana dan prasarana perkelas.
    - 3) Penyimpanan sarana yang dimiliki sekolah di simpan di gudang sekolah dan ruang tata usaha.
    - 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut.
    - 5) Penggunaan sarana dan prasarana yang ada dirasa sudah cukup baik oleh peserta didik.
    - 6) Kendala yang dihadapi adalah jumlah beberapa sarana pembelajaran yang masih kurang dan juga prasarana penunjang pembelajaran yang belum maksimal untuk sementara ini.
    - 7) Sarana pembelajaran yang sudah tidak dapat digunakan (rusak) akan disimpan di gudang untuk menunggu perbaikan atau penghapusan.
  3. Penghapusan sarana prasarana pendidikan
    - 1) Proses penghapusan dilakukan dengan meneruskan sarana pembelajaran yang rusak untuk dihapus dengan cara dijual atau disumbangkan (apabila masih memungkinkan).
    - 2) Penghapusan hanya dihadiri oleh pihak internal sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan Komite Sekolah).
    - 3) Penghapusan terhadap sarana dan prasarana pendidikan sekolah sangat jarang dilakukan dan tidak memiliki waktu rutin pelaksanaannya.

- 4) Proses penghapusan sarana dan prasarana diakhiri dengan pembuatan berita acara penghapusan sarana dan prasarana kepada Yayasan Yatrika.
- 5) Proses penghapusan dilakukan dengan meneruskan sarana pembelajaran yang rusak untuk dihapus dengan cara dijual atau disumbangkan (apabila masih memungkinkan).
- 6) Penghapusan hanya dihadiri oleh pihak internal sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan Komite Sekolah).
- 7) Penghapusan terhadap sarana dan prasarana pendidikan sekolah sangat jarang dilakukan dan tidak memiliki waktu rutin pelaksanaannya.
- 8) Proses penghapusan sarana dan prasarana diakhiri dengan pembuatan berita acara penghapusan sarana dan prasarana kepada Yayasan Yatrika.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil temuan yang sudah didapatkan oleh peneliti, kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan pembahasan dari hasil penemuan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Analisis yang disajikan bertujuan untuk menjelaskan atau menginterpretasi data-data yang telah terkumpul secara sistematis dan terstruktur pada pembahasan mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

Adapun dasar hukum yang digunakan oleh SD Laboratorium UNG dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ialah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2005 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 28 Tahun 2002 tentang bangunan dan gedung.

#### **1. Perencanaan dan Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Kegiatan perencanaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah proses awal merencanakan dengan tujuan untuk menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan lembaga pendidikan guna mendukung kegiatan pembelajaran serta pengembangan diri dalam peserta didik (Astuti et al., 2023). Pemanfaat sarana dan prasarana yang direncanakan diharapkan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan juga agar terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman dalam proses pendidikan yang akan dilakukan. Adapun Tujuan dilakukannya perencanaan yaitu untuk mencegah adanya kesalahan atau

kelalaian dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

Fokus dalam rapat tersebut ialah mendengarkan masukan maupun sarana mengenai kebutuhan akan sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Pengkategorian rencana ini bertujuan untuk menyeleksi kebutuhan sarana dan prasarana mana yang perlu untuk segera diadakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Kemudian penyusunan anggaran beserta jumlah sarana atau prasarana yang diadakan akan dilakukan oleh bendahara sarana dan prasarana pendidikan yang direncanakan dapat langsung dilanjutkan kepada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

Dalam merealisasikan perencanaan terhadap sarana dan prasarana, maka dilakukanlah pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk melakukan pengadaan serta penyediaan seluruh peralatan dan perlengkapan yang berkaitan pada sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Bafadal, 2008).

Pada kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SD Laboratorium UNG memiliki dua metode pengadaan, yakni pengadaan sarana dan prasarana melalui usulan, serta terdapat pula pengadaan sarana dan prasarana secara mandiri. Pada sarana dan prasarana yang diadakan tersebut, pengadaan dilakukan dengan cara pembelian. Sedangkan untuk anggaran dana yang digunakan bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Swadaya atau disebut juga sebagai Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

SD Laboratorium UNG memenuhi keperluan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung efektivitas proses pembelajaran dapat dilakukan. Kemudian pengadaan tersebut dapat dilakukan setelah tahapan pada prosedur pengadaan sarana dan prasarana telah terpenuhi. Apabila proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan telah selesai dilakukan maka kepala sekolah akan membuat pelaporan terkait pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kepada Ketua Yayasan Yatrika sebagai bentuk pengawasan yang diberikan oleh pihak yayasan kepada sekolah yang bernaung di bawahnya.

#### **2. Pengaturan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan**

Pengaturan sarana dan prasarana ialah proses yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana setelah didatangkan oleh sekolah pada proses pengadaan Sarana dan Prasarana.

Kemudian untuk proses pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SD Laboratorium UNG dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Dalam menjalankan tugasnya, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bertugas merencanakan, melaksanakan serta mempertanggung jawabkan hal-hal yang berhubungan dengan urusan ketatausahaan kepada kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Pada SD Laboratorium UNG, tempat penyimpanan dilakukan di gudang sekolah, ruangan gudang digunakan untuk menyimpan barang yang sudah tidak digunakan atau sebagai tempat penyimpanan barang yang jarang digunakan oleh sekolah. Dalam melakukan pemeliharaan terhadap inventaris atau barang-barang yang dimiliki sekolah, terdapat pula prosedur operasional standar yang digunakan SD laboratorium UNG untuk sarana dan prasarana.

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Hal yang harus diperhatikan pada penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Proses penggunaan sarana dan prasarana diartikan sebagai kegiatan yang memanfaatkan sarana serta prasarana guna menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian untuk penggunaan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang komputer telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar yang dilakukan di SD Laboratorium UNG, fasilitas yang diberikan telah digunakan secara maksimal. Selain itu, adanya sarana dan prasarana tersebut mempengaruhi minat dan motivasi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya, dampak penggunaan sarana dan prasarana berupa teknologi dalam pembelajaran yaitu menunjang berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik.

### 3. Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan

Pada sarana dan prasarana yang akan dikurangi atau ditiadakan, akan melalui proses penghapusan. Penghapusan adalah proses membebaskan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang ditetapkan melalui alasan yang dapat dipertanggungjawabkan (Barnawi & M. Arifin, 2012). Adapun manfaat yang didapatkan setelah melakukan penghapusan yaitu mengurangi beban kerja pengelola inventaris, mengurangi jumlah ruang yang dihabiskan untuk barang, serta untuk

membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Pada langkah pertama di atas, kegiatan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah memenuhi kriteria untuk dihapuskan ialah membuat catatan terkait barang yang telah rusak atau tidak dapat dipergunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Barang atau sarana pembelajaran yang telah masuk ke dalam catatan sarana dan prasarana yang akan dihapuskan disimpan di dalam gudang yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian pengusulan terkait penghapusan sarana dan prasarana diberikan kepada kepala sekolah. Selanjutnya penghapusan dilaksanakan dengan menjual atau menyumbangkan sarana pembelajaran atau barang-barang tersebut.

Terakhir, kegiatan penghapusan sarana dan prasarana sekolah ditutup dengan membuat pelaporan (berita acara) yang kemudian diberikan kepadapihak Yayasan Yatrika. Selain diberikan pelaporan berita acara dari pihak sekolah, yayasan juga dapat hadir langsung dalam proses penghapusan sarana dan prasarana dengan adanya undangan yang diberikan sebagai bentuk keterlibatan dan pengawasan kepada sekolah yang dinaunginya. Walaupun begitu, diketahui bahwa kegiatan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang terdapat pada SD Laboratorium UNG sangat jarang dilakukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Proses perencanaan dan pengadaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku yang dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan terkait sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian kebutuhan di seleksi berdasarkan kategori rencana jangka pendek, jangka menengah, serta panjang. Lalu kebutuhan yang menjadi prioritas akan dilakukan analisis biaya. Dalam upaya yang dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana dapat menggunakan metode usulan dan mandiri. Pengadaan sendiri dilaksanakan dengan cara pembelian, menggunakan dana dari BOS dan Swadaya atau SPP. Ketika sarana dan prasarana telah selesai dalam proses pengadaan maka dibuatkan pelaporan kepada yayasan.
- b. Pada tahap pengaturan, inventarisasi dilakukan berdasarkan kepemilikan fasilitas yang terdapat pada ruang-ruang kelas. Sedangkan untuk penyimpanan akan ditempatkan pada gudang sekolah dan ruang tata usaha untuk peralatan

alat tulis kantor. Kemudian untuk pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga kelas untuk menjaga, membersihkan, serta menggunakannya dengan baik. Dalam penggunaan sarana dan prasarana, fasilitas yang diberikan telah cukup lengkap dan dapat digunakan secara maksimal, serta mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti ketersediaan beberapa jenis barang yang masih dirasa kurang

- c. Tahap penghapusan dimulai berdasarkan prosedur dengan mengidentifikasi ke dalam catatan sarana dan prasarana yang telah rusak atau tidak dapat dipergunakan. Penghapusan dilaksanakan dengan menjual atau menyumbangkan sarana pembelajaran atau barang-barang tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penghapusan yaitu hanya bagian dari internal

#### **Saran**

1. Bagi Kepala sekolah SD Laboratorium UNG

Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat menjaga konsistensi proses manajemen sarana dan prasarana berdasarkan prosedur yang berlaku. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan kembali jumlah sarana dan prasarana dengan menyesuaikan pada jumlah peserta didik.

2. Bagi Ketua Yayasan Yatrika  
Bagi Ketua Yayasan Yatrika diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam mengawasi pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Laboratorium UNG.

3. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan diharapkan dapat membuat metode pembelajaran yang bervariasi atau kreatif melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu menggali lebih dalam dan melanjutkan penelitian terkait sarana dan prasarana pendidikan dengan adanya pembaruan yang terjadi pada sekolah beserta keefektifan sarana dan prasarana yang digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M., & Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Moenir. (2006). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahardjo, S., & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi. Aksara.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Astuti, M., Suryana, I., Marwansyah, Inez Zyfana, G., Aisyah Aulidya Putri, D., & Nadia, O. (2023). Inventory of Educational Facilities and Infrastructure. *Journal Sustainable*, 6, 255–263.

Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112.